

KETERKAITAN ANTARA KINERJA GURU DENGAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN DI SMK NEGERI 2 KLATEN

INTERRELATEDNESS BETWEEN TEACHER PERFORMANCE WITH LEARNING ACTIVITIES CLASS XI OF ARCHITECTURE ENGINEERING STUDENT STATE 2 KLATEN VOCATIONAL SCHOOL

Oleh : Ofri Nurhayati ¹⁾

Prof. H. Slamet Ph, MA, M.Ed, MA, MLHR, Ph.D. ²⁾

¹⁾ Mahasiswi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan FT UNY

²⁾ Dosen Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan FT UNY

oftinurha.onh@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan: (1) Profil kinerja guru kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Klaten, (2) Profil aktivitas belajar siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Klaten, (3) Korelasi antara kinerja guru dan aktivitas belajar siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Klaten, (4) Besarnya sumbangan kinerja guru terhadap aktivitas belajar siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Klaten. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel X (kinerja guru) dan variabel Y (aktivitas belajar siswa). Teknik pengambilan sampelnya menggunakan *Simple Random Sampling*, sampel diambil secara acak, jumlah sampel yang diambil sejumlah 53 siswa. Uji validitas menggunakan *Expert Judgement* dan dianalisis dengan korelasi *Product Moment*, uji reabilitas menggunakan α *Cronbach*, uji normalitas menggunakan chi kuadrat, uji linearitas menggunakan uji F, uji hipotesis menggunakan korelasi tunggal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata indikator kinerja guru adalah 52,717% (cukup), indikator aktivitas belajar siswa adalah 28,377% (cukup). Dari hasil penelitian menunjukkan $r_{hitung}=0,028$, hal tersebut menunjukkan bahwa keterkaitan kinerja guru dengan aktivitas belajar siswa sangat rendah.

Kata kunci: kinerja guru, aktivitas belajar siswa

Abstract

This research aims to: (1) the teacher performance profile class XI of Department of Architecture Engineering students of State 2 Klaten Vocational School, (2) Profile Class XI student learning activities of Department of Architecture Engineering students of State 2 Klaten Vocational School, (3) Correlation between teacher performance with learning activities class XI of architecture engineering student state 2 klaten vocational school, (4) Amount of the contribution of the teacher's performance in class XI student learning activities of Department of Architecture Engineering students of State 2 Klaten Vocational School. The method used in this study is the correlation method. In this study, there are two variables: the variable X (teacher performance) and Y (student learning activities). The sample collection technique using simple random sampling, samples were taken at random, the number of samples taken a number of 53 students. Test the validity of the use of Expert Judgment and analyzed by product moment correlation, using the α Cronbach reliability test, using the chi-squared test for normality, linearity test using F test, hypothesis testing using a single correlation. The results of this study showed that the average teacher performance indicator is 52.717% (enough), an indicator of student learning activity is 28.377% (enough). The results showed $r_{hitung} = 0.028$, it shows that the link performance of teachers with student learning activity is very low.

Keywords: Teacher Performance, Student Learning Activities

PENDAHULUAN

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Untuk mendapatkan guru yang bermutu tinggi dan profesional, maka perlu dilakukan penilaian mengenai kinerja guru. Secara umum aspek yang dinilai dalam pelaksanaan tugas utama guru meliputi: (1) kinerja guru yang terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran meliputi kegiatan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai dan mengevaluasi, menganalisis hasil penilaian, dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian; (2) kinerja guru yang terkait dengan pelaksanaan proses bimbingan meliputi kegiatan merencanakan dan melaksanakan bimbingan, mengevaluasi dan menilai hasil bimbingan, menganalisis hasil evaluasi bimbingan, dan melaksanakan tindak lanjut hasil bimbingan; (3) kinerja guru yang terkait dengan melaksanakan tugas lain yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah meliputi aspek-aspek yang sesuai dengan kompetensi atau tugas pokok dan fungsinya. Tugas lain meliputi: (a) menjadi kepala sekolah/madrasah per tahun; (b) menjadi wakil kepala sekolah/madrasah per tahun; (c) menjadi ketua program keahlian/program studi atau yang sejenisnya; (d) menjadi kepala perpustakaan; (e) menjadi kepala laboratorium, bengkel, unit produksi atau yang sejenisnya; (f) menjadi pembimbing khusus pada satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan inklusi, pendidikan terpadu atau yang sejenisnya; (g) menjadi wali kelas; (h) menyusun kurikulum pada satuan pendidikan; (i) menjadi pengawas penilaian dan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar; (j) menjadi pembimbing pada penyusunan publikasi ilmiah dan karya inovatif, dan (k) melaksanakan pembimbingan pada kelas yang menjadi tanggung jawabnya (khusus guru kelas); meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan/tindak lanjut; (4) pelaksanaan penilaian kinerja guru dilakukan menggunakan instrumen penilaian kinerja guru yang terdiri dari: (a) lembar pernyataan kompetensi, indikator, dan cara penilaian kinerja guru; (b) laporan dan evaluasi penilaian kinerja

guru; (c) rekap hasil penilaian kinerja guru; dan (d) instrumen pelaksanaan tugas lain (kepala sekolah/madrasah, wakil kepala sekolah/madrasah, kepala perpustakaan, kepala laboratorium, kepala bengkel, kepala unit produksi atau yang sejenisnya); (5) penilaian kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran dilakukan di dalam kelas (untuk kegiatan yang dapat diamati), dan di luar kelas (untuk kegiatan yang tidak dapat diamati di dalam kelas). Kegiatan yang tidak dapat diamati didalam kelas misalnya: penyusunan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, pengembangan kurikulum, tingkat kehadiran guru di kelas, praktik pembelajaran di luar kelas/sekolah/madrasah dan sebagainya. Untuk semua kegiatan yang dilakukan guru, baik yang dapat diamati di dalam kelas maupun yang tidak dapat diamati, penilaian kinerja guru wajib melampirkan bukti-bukti fisik yang berupa dokumen. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah/madrasah.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran ditandai adanya interaksi antara guru dengan siswa. Kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa merupakan reaksi atas pelaksanaan interaksi tersebut. Reaksi yang dilakukan oleh siswa sebagai bentuk aktivitas belajar yang dilaksanakan oleh siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar selalu diharapkan bahwa siswa memiliki aktivitas belajar yang tinggi.

Adapun aktivitas belajar sebagai bentuk reaksi yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar dapat berupa: (1) perhatian, yaitu berupa kesungguhan dari siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar; (2) semangat, yaitu dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar haruslah disertai dengan semangat yang tinggi; (3) persiapan, yaitu melakukan persiapan terlebih dahulu sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan; (4) pertanyaan-pertanyaan, yaitu penyampaian pertanyaan-pertanyaan dari siswa terhadap bahan ajar yang kurang jelas maupun yang belum diketahui; (5) tanggapan, yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan atau jawaban dari siswa terhadap berbagai pertanyaan atau permasalahan yang diajukan guru; (6) penyelesaian tugas-tugas, yaitu berupa tanggung jawab siswa terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya.

Berdasarkan bentuk reaksi yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar tersebut, maka kinerja guru tentu sangatlah berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan analisis data hasil penelitian secara eksak dan menganalisis datanya menggunakan perhitungan statistik. Sesuai dengan yang dikemukakan Sugiyono (2008: 7) disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif. Menurut Umar (2003:30) penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini, maka dapat membangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala yang berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui keterkaitan antara kinerja guru dengan aktivitas belajar siswa kelas XI program keahlian teknik gambar bangunan di SMK Negeri 2 Klaten.

Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Klaten dengan waktu pelaksanaannya dimulai pada bulan Februari 2015.

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 61) populasi merupakan generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti yang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah guru produktif kelas XI TGB dan sebagian

siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Klaten.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2010: 62). Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah sebagian siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Klaten. Teknik sampling yang digunakan yaitu *Probability Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dari data yang diperoleh dari bagian tata usaha di SMK Negeri 2 Klaten, diketahui jumlah siswa kelas XI program keahlian teknik gambar bangunan di SMK Negeri 2 Klaten ada 30 siswa TGB A dan 32 siswa TGB B, dengan teknik *Simple Random Sampling* dengan taraf kesalahan 5% maka didapatkan sampel untuk penelitian ini sebanyak 53 siswa kelas XI program keahlian teknik gambar bangunan di SMK Negeri 2 Klaten.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen/variabel bebas (yang mempengaruhi) yaitu kinerja guru dan variabel dependen/variabel terikat (yang dipengaruhi) yaitu aktivitas belajar siswa.

Definisi Operasional Variabel

Kinerja guru adalah sesuatu hal yang dihasilkan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya berdasarkan kemampuan, kecakapan, pengalaman, kesanggupan, dan sesuai dengan kompetensi keguruan. Sedangkan aktivitas belajar adalah semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran baik bersifat fisik maupun mental yang keduanya harus saling berkaitan agar siswa dapat belajar secara optimal untuk membawa perubahan pada dirinya.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Teknik pengumpulan data data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket). Metode ini digunakan untuk mengetahui keterkaitan antara kinerja guru dengan aktivitas belajar siswa kelas XI program keahlian teknik gambar bangunan di SMK Negeri 2 Klaten. Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan apabila jumlah responden cukup besar dan tersebar luas di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup/terbuka, dapat diberi ke responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet (Sugiyono 2007).

Rancangan instrumen pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Kinerja Guru

| Variabel Bebas | Indikator | Σ |
|----------------|---|----------|
| Kinerja Guru | menarik perhatian siswa untuk mengikuti proses pembelajaran | 2 |
| | menyampaikan tujuan pembelajaran | 2 |
| | mengingatnkan siswa konsep/prinsip yang telah dipelajari | 2 |
| | menyampaikan materi pelajaran | 3 |
| | membiasakan siswa melakukan pengkajian lebih dalam tentang materi belajar | 2 |
| | memberi kesempatan siswa untuk menyelesaikan masalah | 2 |
| | memberi tugas untuk memunculkan gagasan siswa | 2 |
| | menggunakan beragam media pembelajaran | 1 |
| | menggunakan beragam sumber belajar | 2 |
| | menilai hasil belajar dengan obyektif | 2 |
| | memberikan umpan balik yang memonitivasi siswa belajar | 2 |
| | merencanakan remedial untuk meningkatkan hasil belajar | 2 |
| | bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran | 1 |

| | | |
|--|---|---|
| | menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya | 1 |
|--|---|---|

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Aktivitas Belajar Siswa

| Variabel Terikat | Indikator | Σ |
|-------------------------|---|----------|
| Aktivitas Belajar Siswa | memperhatikan saat guru menjelaskan | 2 |
| | mengkaji lebih dalam materi yang diberikan guru | 2 |
| | mengajukan pertanyaan | 2 |
| | mengerjakan tugas | 2 |
| | menjawab pertanyaan | 2 |
| | menanggapi dan mengemukakan pendapat | 2 |
| | bekerja sama dengan kelompok | 2 |
| | bersemangat selama proses pembelajaran | 2 |

Validitas dan Reabilitas Instrumen

Berdasarkan hasil uji coba dengan 30 responden diketahui sebagai berikut:

1. Instrumen kinerja guru semua valid.
2. Instumen aktivitas belajar siswa semua valid.

Uji coba instrumen kinerja guru didapatkan hasil 0,847. Nilai tersebut kemudian dikonsultasikan pada tabel nilai r sehingga tingkat hubungan untuk instrumen kinerja guru adalah sangat kuat. Untuk instrumen aktivitas belajar siswa didapatkan hasil 0,793. Nilai tersebut kemudian dikonsultasikan pada tabel nilai r sehingga tingkat hubungan untuk instrumen aktivitas belajar siswa adalah kuat.

Teknis Analisis Data

Dalam statistik deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan data atau menentukan tendensi sentral. Dengan harga rerata tersebut dapat dikategorikan kecenderungan yaitu:

Tabel 3. Kriteria penilaian

| No. | Rentang Skor | Kriteria |
|-----|---------------------------|---------------|
| 1 | $X > Mi + 1,5 Sbi$ | Sangat Tinggi |
| 2 | $0 < X \leq Mi + 1,5 Sbi$ | Tinggi |
| 3 | $Mi - 1,5 Sbi < X \leq 0$ | Kurang Layak |
| 4 | $X \leq Mi - 1,5 Sbi$ | Tidak Layak |

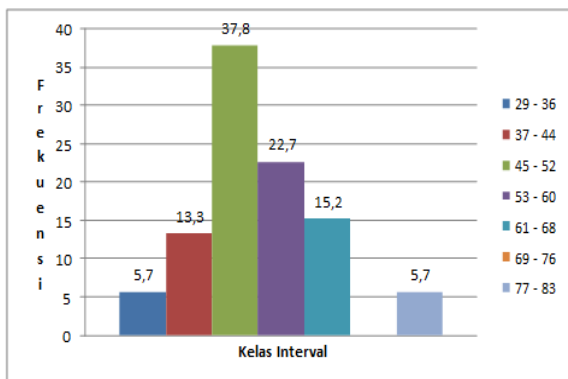
Dalam penelitian ini digunakan analisis korelasi *Product Moment* karena untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Deskripsi Data

Instrumen kinerja guru diperoleh: mean: 52,717, median: 52, modus: 52, dan standard deviasi:10,973.

Tabel 4. Distribusi frekuensi kinerja guru

| No | Kelas Interval | Nilai Tengah | F | Frekuensi Relatif (%) |
|--------|----------------|--------------|----|-----------------------|
| 1 | 29 - 36 | 34 | 3 | 5,7 |
| 2 | 37 - 44 | 42 | 7 | 13,3 |
| 3 | 45 - 52 | 49 | 20 | 37,8 |
| 4 | 53 - 60 | 56 | 12 | 22,7 |
| 5 | 61 - 68 | 64 | 8 | 15,2 |
| 6 | 69 - 76 | 0 | 0 | 0 |
| 7 | 77 - 83 | 81 | 3 | 5,7 |
| Jumlah | | | 53 | 100 |



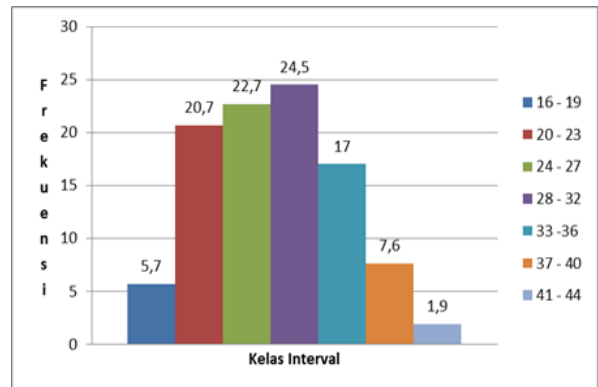
Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Kinerja Guru

Instrumen aktivitas belajar siswa diperoleh mean: 28,377, median: 28, modus: 23, standard deviasi: 6,174.

Tabel 5. Distribusi frekuensi aktivitas belajar siswa

| No | Kelas Interval | Nilai Tengah | F | Frekuensi Relatif (%) |
|----|----------------|--------------|----|-----------------------|
| 1 | 16 - 19 | 17 | 3 | 5,7 |
| 2 | 20 - 23 | 22 | 11 | 20,7 |
| 3 | 24 - 27 | 25,5 | 12 | 22,7 |
| 4 | 28 - 32 | 29,5 | 13 | 24,5 |
| 5 | 33 -36 | 34,5 | 9 | 17 |

| | | | | |
|--------|---------|----|----|-----|
| 6 | 37 - 40 | 39 | 4 | 7,6 |
| 7 | 41 - 44 | 44 | 1 | 1,9 |
| Jumlah | | | 53 | 100 |



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa

Pengujian dan Persyaratan Analisis

Tabel 6. Tabel pengujian normalitas data kinerja guru

| No | Interval | Fo | fh | fo - fh | (fo - fh) ² | ((fo - fh) ²)/fh |
|--------|----------|----|-------|---------|------------------------|------------------------------|
| 1 | 29 - 37 | 3 | 1,20 | 1,797 | 3,229 | 2,684 |
| 2 | 38 - 46 | 11 | 7,17 | 3,829 | 14,662 | 2,045 |
| 3 | 47 - 55 | 17 | 18,09 | -1,089 | 1,186 | 0,066 |
| 4 | 56 - 64 | 16 | 18,09 | -2,089 | 4,364 | 0,241 |
| 5 | 65 - 73 | 3 | 7,17 | -4,171 | 17,396 | 2,426 |
| 6 | 74 - 82 | 3 | 1,20 | 1,797 | 3,229 | 2,684 |
| Jumlah | | 53 | 53 | 0,07 | | 10,145 |

Berdasarkan perhitungan chi kuadrat (X^2 hitung) pada tabel di atas diperoleh harga (X^2 hitung) sebesar 10,145. Sedangkan pada tabel chi kuadrat dengan derajat kebebasan (dk) $6-1=5$ dan taraf kesalahan 5% didapatkan (X^2 tabel) sebesar 11,070. Karena harga (X^2 hitung = 10,145) < (X^2 tabel = 11,070), maka distribusi kinerja guru normal.

Tabel 7. Tabel pengujian normalitas data aktivitas belajar siswa

| No | Interval | fo | fh | fo - fh | (fo - fh) ² | ((fo - fh) ²)/f h |
|--------|----------|----|-------|---------|------------------------|-------------------------------|
| 1 | 16 - 20 | 3 | 1,203 | 1,796 | 3,228 | 2,683 |
| 2 | 21 - 25 | 12 | 7,171 | 4,829 | 23,32 | 3,252 |
| 3 | 26 - 30 | 16 | 18,08 | -2,08 | 4,363 | 0,241 |
| 4 | 31 - 34 | 12 | 18,08 | -6,08 | 37,074 | 2,049 |
| 5 | 35 - 39 | 8 | 7,171 | 0,829 | 0,6877 | 0,095 |
| 6 | 40 - 44 | 2 | 1,203 | 0,796 | 0,635 | 0,527 |
| Jumlah | | 53 | 53 | 0,07 | | 8,850 |

Berdasarkan perhitungan chi kuadrat (X^2 hitung) pada tabel di atas diperoleh harga (X^2 hitung) sebesar 8,85. Sedangkan pada tabel chi kuadrat dengan derajat kebebasan (dk) $6-1=5$ dan taraf kesalahan 5% didapatkan (X^2 tabel) sebesar 11,070. Karena harga (X^2 hitung = 8,85) < (X^2 tabel = 11,070), maka distribusi aktivitas belajar siswa normal.

Pengujian Hipotesis

Tabel 8. Perhitungan korelasi

| | | Aktivitas_Belajar_Siswa | Kinerja_Guru |
|---------------------|-------------------------|-------------------------|--------------|
| Pearson Correlation | Aktivitas_Belajar_Siswa | 1.000 | .264 |
| | Kinerja_Guru | .264 | 1.000 |
| Sig. (1-tailed) | Aktivitas_Belajar_Siswa | . | .028 |
| | Kinerja_Guru | .028 | . |
| N | Aktivitas_Belajar_Siswa | 53 | 53 |
| | Kinerja_Guru | 53 | 53 |

Dari hasil perhitungan program aplikasi SPSS 16.0 didapat harga $r_{hitung} = 0,028$. Berdasarkan kriteria penafsiran koefisien korelasi, harga r_{hitung} berada pada rentang 0,00-0,199, maka dapat disimpulkan bahwa harga koefisien korelasi tersebut termasuk pada tingkat korelasi sangat rendah.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi antara kinerja guru dengan aktivitas belajar siswa sangat rendah, hal ini berlawanan dengan kajian teori dalam Bab II.

Sangat rendahnya atau tidak maksimalnya kinerja guru ini dapat berasal dari:

1. Faktor dari diri individu itu sendiri:

- a. Motivasi
- b. Keterampilan
- c. Pendidikan

2. Faktor dari luar individu:

- a. iklim kerja
- b. tingkat gaji
- c. sarana prasarana

Sangat rendahnya atau tidak maksimalnya aktivitas belajar siswa ini dipengaruhi karena guru:

- a. Kurang memberikan motivasi dan kurang menarik perhatian siswa, sehingga siswa kurang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran;

- b. Kurang menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar) kepada siswa;
- c. Kurang memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep) yang akan dipelajari
- d. Kurang memunculkan aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil analisis data variabel kinerja guru menghasilkan rata-rata hitung sebesar 52,717, apabila diinterpretasikan dengan rata-rata ideal termasuk dalam kategori cukup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru kelas XI program keahlian teknik gambar bangunan di SMK Negeri 2 Klaten dalam kategori cukup.
2. Hasil analisis data variabel aktivitas belajar siswa menghasilkan rata-rata hitung sebesar 28,377, apabila diinterpretasikan dengan rata-rata ideal termasuk dalam kategori cukup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa kelas XI program keahlian teknik gambar bangunan di SMK Negeri 2 Klaten dalam kategori cukup.
3. Ada hubungan positif antara kinerja guru dengan aktivitas belajar siswa kelas XI program keahlian teknik gambar bangunan di SMK Negeri 2 Klaten.
4. Berdasarkan pada analisis data, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,028. Berdasarkan pedoman interpretasi besar kecilnya harga r , koefisien korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,028 termasuk dalam kategori sangat rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterkaitan kinerja guru dengan aktivitas belajar siswa sangat rendah.

Saran

1. Kinerja guru kelas XI program keahlian teknik gambar bangunan di SMK Negeri 2 Klaten termasuk dalam kategori cukup, oleh karena itu perlu dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja guru. Adapun upaya untuk meningkatkan kinerja guru antara lain adalah memberikan bimbingan

dan penyuluhan terhadap kinerja guru untuk meningkatkan motivasi, keterampilan, juga pendidikan guru. Selain itu juga dapat dilakukan dengan cara meningkatkan iklim kerja, tingkat gaji, sarana prasarana, dan lain sebagainya.

2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat mengembangkan penelitian ini lebih luas dan mendalam, dengan meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru, yakni faktor dari individu itu sendiri maupun faktor dari luar individu itu sendiri. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan penelitian ini menggunakan metode lain selain angket, misalnya dengan observasi dan wawancara mendalam. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan penelitian ini dengan melibatkan banyak responden, sehingga hasil penelitiannya dapat digeneralisasikan pada kelompok responden yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. (2011). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Yogyakarta, April 2015

Mengetahui
Pembimbing TAS

Penulis

Prof. Slamet PH, MA, M.Ed, MA, MLHR, Ph.D
NIP. 19481112 197703 1 001

Ofti Nurhayati
NIM. 11505241009